



**PENGARUH CAPITAL INTENCITY RATIO, FREE CASH FLOW, LEVERAGE
TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2020**

Elisabeth Sagala¹ dan Remista Simbolon²

Prodi Ekonomi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Advent Indonesia, Indonesia¹ dan ²
elisabethsagala624@gmail.com¹ dan riznirestiana@gmail.com²

Abstrak

Latar belakang: Manajemen merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memengaruhi laba yang dilaporkan. Variabel yang diduga dapat memengaruhi manajemen laba yaitu *capital intencity rasio*, *free cash flow* dan *leverage*.

Tujuan penelitian: Untuk mengetahui pengaruh *capital intencity rasio*, *free cash flow* dan *leverage* terhadap manajemen laba.

Metode penelitian: Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tergabung dalam indeks LQ45.

Hasil penelitian: Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan uji simultan F didapatkan hasil signifikansi sebesar 0.016 yang lebih kecil dari 0.05 yang berarti bahwa variabel independen (*capital intencity rasio*, *free cash flow* dan *leverage*) berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kesimpulan: Variabel independen *capital intencity rasio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen manajemen laba. Variabel *free cash flow* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba. *Leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba.

Kata kunci: *Capital Intensity Ratio, Free Cash Flow, Leverage, Manajemen Laba*

Abstract

Background: Management is an action taken by company management to influence reported earnings. Variables that are thought to influence earnings management are *capital intensity ratio*, *free cash flow* and *leverage*.

Research purposes: To determine the effect of *capital intensity ratio*, *free cash flow* and *leverage* on earnings management.

Research methods: This research was conducted using quantitative methods. The population in this study are companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) which are members of the LQ45 index.

Research results: Based on the results of the analysis carried out by the simultaneous F test, a significance result of 0.016 is obtained which is smaller than 0.05, which means that the independent variables (*capital intensity ratio*, *free cash flow* and *leverage*) have an effect on the dividend variable.

Conclusion: The independent variable *capital intensity ratio* has a positive and significant effect on the dependent variable of earnings management. The *free cash flow* variable has a negative and insignificant effect on the dependent variable, namely earnings management. *Leverage* has a positive and insignificant effect on the dependent variable, namely earnings management.

Keywords: *Capital Intensity Ratio, Free Cash Flow, Leverage, Earnings Management*

Diterima: 26-11-2021; Direvisi: 29-11-2021; Disetujui: 15-12-2021

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan didirikan untuk mencari keuntungan atau yang biasa disebut dengan laba (Kaunang, 2013). Ada dua jenis ukuran perusahaan yaitu perusahaan kecil dan perusahaan besar. Perusahaan kecil pemilik merupakan pengelola perusahaan tersebut (Kurniasih & Sri, 2012), namun pada perusahaan yang sudah berkembang besar pemilik perusahaan akan membutuhkan pihak lain untuk membantu mengelola perusahaan tersebut (Chaniago & Trisnawati, 2021). Pada perusahaan besar akan ada dua pihak yang

dapat menimbulkan asimetri informasi tentang perusahaan (Maryanto, 2021). Hal ini sesuai dengan Teori Keagenan (*Agency Theory*) yang menyatakan bahwa adanya pemisahan antara pemilik (Hapsari Putri, 2021) dan pengelola perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan yaitu, ketidaksejajaran kepentingan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) (Simarmata & Aisyah, 2021).

Perbedaan kepentingan antara pemilik dan pengelola perusahaan digambarkan dengan adanya tindakan manajemen (Kholmi, 2011) yang lebih mengutamakan kepentingannya yang dapat berdampak merugikan pihak pemilik dalam mengambil sebuah keputusan (Nurkholik & Fitriyanti, 2021). Hal itu terjadi karena keterbatasan pemilik untuk mengakses informasi yang ada dalam perusahaan terutama informasi keuangan. Informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan belum dapat menjamin bahwa informasi tersebut mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya (Nugroho, 2021). Terkadang tim manajemen melakukan perhitungan laba perusahaan yang dikelolanya untuk keuntungan individu.

Emiten telekomunikasi PT. Indosat Tbk (ISAT) mencatat realisasi belanja modal atau *capital expenditure (capex)* sebesar hampir Rp 3 Triliun sepanjang paruh pertama tahun ini. Tercatat untuk semester I/2021 perseroan telah membelanjakan *capex* sebesar Rp 2.99 triliun, turun sekitar 8,1% di banding periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai Rp 3,26 triliun. Perseroan menargetkan belanja modal untuk 2021 sebesar Rp 8 triliun. Sepanjang Kuartal I/2021 lalu ISAT telah menghabiskan Rp 1,41 triliun, dari jumlah *capex* tersebut, intensitas *capex* atau rasio *capex* terhadap pendapatan ISAT turun 4,2% secara yoy menjadi Rp 14,98 triliun. *Director* dan *Chief Operating Officier* Indosat Vikram Sinha mengatakan pertumbuhan ini merupakan hasil dari kinerja yang kuat dari segmen bisnis *enterprise*, *Enterprise* tumbuh sangat tinggi 16,5%. Sejalan dengan pertumbuhan pendapatan EBITDA perseroan meningkat menjadi Rp 6,77 triliun pada paruh pertama tahun ini naik sebesar 24,8% dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Pertumbuhan ini dikarenakan kombinasi dari pertumbuhan *top line* dan optimalisasi biaya yang terukur termasuk optimalisasi dalam kontrak-kontrak pemeliharaan jaringan dan kampanye pemasaran yang lebih efisien, EBITDA margin sebesar 45,2% pada semester I/2021. Dari sisi *bottom line*, selama enam bulan pertama tahun ini ISAT membukukan laba sebesar Rp 5,59 triliun, jumlah ini termasuk penerimaan bersih dari penjualan menara yang mencapai Rp 6 triliun pada kuartal II 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *capital intencity* rasio, *free cash flow* dan *leverage* terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif, metode ini sering dinamakan metode tradisional, *positivistic*, *scientific* dan metode *discovery*, metode ini disebut kuantitatif karena data yang disajikan berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tergabung dalam indeks LQ45. Perusahaan yang tergabung dalam LQ45 merupakan perusahaan yang tergabung dalam 60 perusahaan teratas dengan kapitalisasi pasar dan nilai transaksi tertinggi dalam 12 bulan terakhir, serta telah tercatat di Bursa Efek Indonesia minimal selama 3 bulan. Perusahaan yang tergabung dalam LQ45 memiliki kondisi keuangan, prospek pertumbuhan dan nilai transaksi yang tinggi serta mengalami penambahan bobot *free float* menjadi 100% yang sebelumnya 60% dalam proses penilaian. Indeks LQ45 dihitung setiap 6 bulan sekali oleh Divisi Riset Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang tergabung dalam LQ45 terdapat 45 perusahaan yang kesemuanya dijadikan sampel penelitian.

Pengambilan data pada penelitian ini berfokus pada tahun 2018-2020 yang diambil dan diakses secara langsung dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dimana data yang telah diperoleh dari *website* resmi akan di dokumentasikan lalu di analisis dan kemudian di telaah hasilnya.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan SPSS Vs. 22. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis kuantitatif dengan metode analisis linear berganda dan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel devenden. Adapun variabel independen yaitu *Capital Intencity Rasio* (X1), *Free Cash Flow* (X2), *Leverage* (X3) dan Manajemen Laba (Y).

Tabel 1. Pengukuran dan Definisi Variabel.

Variabel	Definisi Konsep	Indikator	Skala
Manajemen Laba	Manajemen laba merupakan suatu kondisi dimana manajemen melakukan suatu intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat menaikkan, meratakan dan menurunkan laba. <i>Modified Jones Model</i> .	Adapun langkah pengaplikasiannya adalah sebagai berikut: Total Akruai $TACit = NIit - CFOit$ Dimana: TACit : Total Akruai perusahaan i pada tahun sekarang NIit : Laba Bersih perusahaan i pada tahun sekarang CFOit : Arus Kas Operasi perusahaan i pada tahun sekarang Mengestimasi Total Accrual (TAC) dengan Ordinary Least Square (OLS) untuk mengetahui Koefisien Regresi $\frac{TACit}{Ait} - 1 = \beta_1 \left(\frac{1}{Ait - 1} \right) + \beta_2 \left(\frac{REVit}{Ait - 1} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPEit}{Ait - 1} \right)$ Dimana: TACit : Total Akruai perusahaan i pada tahun sekarang Ait-1 : Total aset perusahaan i pada tahun sebelumnya REVit : Pendapatan perusahaan i pada tahun sekarang REVit-1: Pendapatan perusahaan i pada tahun sebelumnya PPEit : Jumlah Aktiva perusahaan i pada tahun sebelumnya Menghitung Nondiscretionary Accrual (NDA) $NDA = \beta_1 \left(\frac{1}{Ait - 1} \right) + \beta_2 \left[\left(\frac{REVit}{Ait - 1} \right) - \left(\frac{REVit-1}{Ait - 1} \right) \right] + \beta_3 \left(\frac{PPEit}{Ait - 1} \right)$	Rasio

		Dimana: RECit : Piutang perusahaan i pada tahun sebelumnya Manajemen Laba $DAit = \frac{TACit}{Ait - 1} - NDAit$ Dimana: DAit : <i>Discretionary Accruals</i> perusahaan i pada tahun sekarang NDAit : <i>Nondiscretionary Accruals</i> perusahaan i pada tahun sekarang	
<i>Capital Intency Rasio</i>	<i>Capital Intency Rasio</i> atau intensitas modal adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap/ modal.	<i>Capital intency</i> dirumuskan sebagai berikut: $CIR = \frac{Total\ aset\ tetap}{Total\ aset}$	Rasio
<i>Free Cash Flow</i>	<i>Free cash flow</i> atau arus kas bebas merupakan salah satu alat ukur pertumbuhan, kinerja keuangan dan kesehatan perusahaan. FCF dapat menjadi indikator untuk mengetahui nilai profitabilitas sebuah perusahaan.	Adapun ruusan untuk mengetahui nilai FCF adalah sebagai berikut: $FCF = \frac{NOPAT - Investasi\ Bersih\ pada\ Modal\ Oper}{Total\ Aset}$	Rasio
<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> merupakan penggunaan aktiva dan suber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti dari sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga se bagai beban tetap dengan maksud agar emningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.	Adapun pengukurannya adalah sebagai berikut: $LEV = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$	Rasio

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil atau *ordinary least square (ols)*, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 \dots \dots \dots e$$

Dimana:

- Y : Manajemen Laba
- α : Konstanta
- β_1 : Koefisien Regresi *Capital Intensity Rasio*
- β_2 : Koefisien Regresi *Free Cash Flow*
- β_3 : Koefisien Regresi *Leverage*
- X1 : *Capital Intensity Rasio*
- X2 : *Free Cash Flow*
- X3 : *Leverage*
- E : *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum, maksimum. Berikut tabel statistik deskriptif untuk variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Deskriptif.

Descriptive Statistics								
	<i>N</i>	<i>Range</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Sum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Variance</i>
CIR	135	.96800	.00000	.96800	44.89500	.3325556	.26012505	.068
FCF	135	1.80727	-.82606	.98121	1.02338	.0075806	.36528114	.133
LEV	135	1.72891	.01216	1.74107	71.21502	.5275187	.29022165	.084
ML	135	2.96182	-.14187	2.81996	11.17650	.0827889	.25068332	.063
Valid N (listwise)	135							

Sumber : Data sekunder yang diolah oleh output SPSS 22, 2021.

Tabel analisis deskriptif menjelaskan tentang rata-rata, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum. Dilihat dari tabel diatas dapat diketahui bahwa CIR atau *Capital Intency Rasio* memiliki nilai minimum 0.0000 dan nilai maksimum 0.96800, FCF atau *Free Cash Flow* memiliki nilai minimum -0.82606 dan nilai maksimum 0.98121, LEV atau *Leverage* memiliki nilai minimum 0.01216 dan nilai maksimum 1.74107 serta ML atau manajemen memiliki nilai minimum -0.14187 dan nilai maksimum 2.81996.

Hasil Uji Normalitas

Analisis yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah menggunakan merode Kolmogorv smirnov. Dengan uji ini dapat diketahui sampel yang diamati terdistribusi dengan normal atau tidak. Jika data tersebut mempunyai *level of significance* sama atau diatas 5% ($\alpha > 0.05$) maka data tersebut terdistribusi secara normal. Sedangkan jika kurang dari 5% ($\alpha < 0.05$) maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal. Adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		<i>Unstandardized Predicted Value</i>
	<i>N</i>	135
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0827889
	Std. Deviation	.06877128
<i>Most Extreme Differences</i>	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.045
<i>Test Statistic</i>		.086
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.160 ^c

a. *Test distribution is Normal.*

b. *Calculated from data.*

c. *Lilliefors Significance Correction.*

Sumber : Data sekunder yang diolah oleh output SPSS 22, 2021.

Hasil uji dengan menggunakan Kolmogrov-Smirnov dengan nilai signifikansi sebesar 0,189 Karena nilai signifikansi melebihi 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi dengan normal.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan secara simultan (Uji-F) dan parsial (Uji-t). Uji F digunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel devenden, sedangkan uji t digunakan untuk menghitung masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini secara parsial.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan model regresi (Putri & Budiyanto, 2018) dalam menerangkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *capital intency rasio, free cash flow, leverage* dan variabel devenden yaitu manajemen laba (Ramadhani et al., 2017). Adapun hasil uji koefisien *Adjusted R Square* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.274 ^a	.075	.054	.24381030

a. Predictors: (Constant), lev, cir, fcf

b. Dependent Variable: ml

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* adalah 0.075. Hal ini berarti sebesar 7,5 % variabel devenden yaitu manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *capital intency rasio, free cash flow* dan *leverage*. Sedangkan sisanya sebesar (100%-7,5%=92,5%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk kedalam analisa regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut (Jao & Pagalung, 2011) menyatakan bahwa pelaksanaan *Good Corporate Governance* melalui kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris dan jumlah pertemuan komite audit mempunyai pengaruh terhadap tindakan manajemen laba.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang digunakan dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel devenden yang diuji pada tingkat signifikansi 5%. Jika nilai *probability F* lebih kecil dari 0,05 maka H0 di terima dan Ha ditolak. Adapun hasil uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Uji F.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.634	3	.211	3.554	.016 ^b
Residual	7.787	131	.059		
Total	8.421	134			

a. Dependent Variable: ml

b. Predictors: (Constant), lev, cir, fcf

Sumber : Data sekunder yang diolah oleh *output* SPSS 22, 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil uji statistik F memiliki nilai *probability* sebesar 0.016 lebih kecil dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yaitu *Capital Intency Ratio (CIR)*, *Free Cash Flow (FCF)* dan *Leverage (LEV)* memengaruhi variabel dependen yaitu manajemen laba.

Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari variabel independen yaitu *Capital Intency Ratio (CIR)*, *Free Cash Flow (FCF)*, *Leverage (LEV)* sebagai variabel independen terhadap manajemen laba sebagai variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil yang diperoleh dari analisis regresi:

Tabel 6. Hasil Uji Parameter Individual (Uji t).

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.021	.050		-.417	.677
1					
cir	.235	.081	.243	2.879	.005
fcf	-.085	.059	-.124	-1.452	.149
lev	.050	.074	.058	.669	.505

a. *Dependent Variable:* ml

Sumber : Data sekunder yang diolah oleh *output* SPSS 22, 2021

Berdasarkan hasil pengujian diatas, menunjukkan bahwa variabel (*CIR*) berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan *free cash flow (FCF)* dan *leverage (X3)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba (Y). hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas yang dihasilkan variabel *caital intency rasio (X1)* sebesar 0.005 yang lebih kecil dari 0.05.

Regresi berganda

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pula nilai koefisien untuk persamaan regresi berganda pada penelitian ini yang dapat disusun dalam persamaan matematika sebagai berikut:

$$DA = -0.021 + 0.235 CIR - 0.085FCF + 0.050 LEV$$

Berdasarkan model regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0,021 mempunyai arti bahwa jika semua variabel bebas (*capital intensity ratio, free cash flow dan leverage*) bernilai (0) mengakibatkan nilai dari variabel terikat (manajemen laba) adalah sebesar -0,021.
2. Jika *capital intency rasio* naik 1 kali, dan yang lainnya tetap, maka manajemen laba mengalami kenaikan sebesar 0.235. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dimana *capital intensity rasio* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas variabel 0.094 yang lebih besar dari 0.05 (Suparman, 2019).
3. Jika *free cash flow* meningkatkan 1 kali dan variabel lainnya tetap maka manajemen laba mengalami menurun sebesar 0.085. pada penelitian yang dilakukan oleh (Suparman, 2019) variabel *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba yang di tunjukkan dengan nilai profitabilitas sebesar 0.014 yang lebih kecil dari 0.05.
4. Jika *leverage (X3)* meningkatkan 1 kali, dan variabel lainnya tetap maka manajemen laba mengalami kenaikan sebesar 0.050. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan

5. hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Saptantinah (2005), Wibisana dan Ratnaningsih (2014), yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Wardani & Isbela, 2018).

Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba yang signifikan dapat diartikan semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan maka manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen juga akan tinggi (Kholmi, 2011), berarti perusahaan berada dalam keadaan *insolvel*, artinya perusahaan berada pada keadaan dimana kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan lebih kecil dibanding utangnya (Wardayani & Wahyuni, 2019). Dengan kata lain sebagian besar pendanaan perusahaan berasal dari utang. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi tidak lagi menggunakan pinjaman sebagai sumber dananya akan beralih ke pendanaan ekuitas. Oleh karena itu, perusahaan tersebut harus memiliki kinerja yang baik dan laba yang tinggi untuk menarik calon investor.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian didapatkan kesimpulan bahwa variabel independen *capital intency* rasio berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen manajemen laba. Variabel *free cash flow* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba. *Leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba

BIBLIOGRAFI

- Chaniago, R. G., & Trisnawati, R. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas Growth Leverage Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1).
- Hapsari Putri, D. (2021). *Pengaruh Asimetri Informasi dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Earnings Management pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2015-2018*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Jakarta.
- Jao, R., & Pagalung, G. (2011). Corporate governance, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 8(1), 43–54.
- Kaunang, C. A. S. (2013). Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio profitabilitas dan economic value added pada perusahaan yang tergabung dalam LQ 45. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).
- Kholmi, M. (2011). Akuntabilitas dalam perspektif teori agensi. *Jurnal Ekonomika Bisnis*, 2(2), 357–369.
- Kurniasih, B. B. L., & Sri, S. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 1(2).
- Maryanto, M. (2021). Peran Mediasi Ukuran Perusahaan pada Pengaruh Asimetri Informasi dan Analyst Coverage Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Al-Dzahab*, 2(2), 66–82.
- Nugroho, Y. F. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Restatement. *Jurnal Akuntansi*, 15(2), 154–177.
- Nurkholik, N., & Fitriyanti, S. (2021). Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Managerial Sebagai Variabel Prediktor Terhadap Manajemen Laba.

- Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, 8(2), 1–26.
- Putri, Z. B., & Budiyanto, B. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(3).
- Ramadhani, F., Latifah, S. W., & Wahyuni, E. D. (2017). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Free Cash Flow, Kualitas Audit, dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15(2).
- Simarmata, E. J., & Aisyah, I. S. (2021). *Pengaruh Kesulitan Keuangan, Intensitas Modal, Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018)*. Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas.
- Suparman, A. (2019). *Pengaruh Capital Intensity Ratio dan Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)*. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Wardani, D. K., & Isbela, P. D. (2018). Pengaruh strategi bisnis dan karakteristik perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 13(2), 91–105.
- Wardayani, W., & Wahyuni, D. S. (2019). Analisis Return on Asset, Current Ratio dan Debt Ratio dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) cabang Belawan. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 4(1).



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License